

FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KREDIT PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL (BUSN) DEWISA

Ida Ayu Aishwarya Rai¹
Ni Ketut Purnawati²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia
e-mail: idaayuaishwaryarai@yahoo.com

ABSTRAK

Besarnya kredit yang diberikan ditentukan oleh berbagai faktor diantaranya Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Non Performing Loan* (NPL), Sertifikat Bank Indonesia (SBI), dan Tingkat Suku Bunga Kredit. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana hubungan DPK, CAR, NPL, SBI, dan Tingkat Suku Bunga Kredit terhadap besarnya penyaluran kredit pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa di Indonesia Penelitian ini dilakukan pada BUSN Devisa di Indonesia periode 2011-2015 dengan jumlah populasi sebanyak 19 bank dan jumlah sampel menggunakan teknik sampling jenuh. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi *non partisipan* dengan teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kredit. SBI berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kredit. Sementara CAR, NPL dan Tingkat Suku Bunga Kredit berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kredit.

Kata kunci: kredit, dana pihak ketiga, *capital adequacy ratio*, *non performing loan*, dan tingkat suku bunga SBI

ABSTRACT

The amount of credit is determined by various factors such as Third Party Fund (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), and Non Performing Loan (NPL), Certificate of Bank Indonesia (SBI), and Credit Interest Rate Level. The purpose of this research is to know the extent of the relationship between DPK, CAR, NPL, SBI, and Credit Interest Rate to the extent of credit disbursement at Commercial Banks National Private Private Exchange (BUSN) in Indonesia This study was conducted at National Private Commercial Bank (BUSN) Foreign Exchange in Indonesia for 2011-2015 period with 19 bank population and total sample using saturated sampling technique. Method of data collecting used is non participant observation method with data analysis technique used is multiple linier regression.

The results show that DPK have a positive and significant effect on Credit. SBI has a negative and significant effect on credit. While CAR, NPL and Credit Interest Rate have positive and insignificant influence on Credit.

Keywords: credit, third party fund, capital adequacy ratio, non performing loan, and interest rate bank indonesia certificate

PENDAHULUAN

Perkembangan dan peranan lembaga keuangan seperti perbankan menjadi salah satu hal penting dalam perkembangan ekonomi di suatu Negara, karena bukan hanya sebagai sumber pembiayaan tetapi juga mampu mempengaruhi siklus usaha dalam perekonomian secara keseluruhan (Alamsyah, 2005). Perusahaan perbankan yang ada di Indonesia meliputi Bank Persero, Bank Umum Swasta Nasional Devisa, Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa, Bank Pembangunan Daerah, Bank Campuran dan Bank Asing. Penelitian ini memilih BUSN Devisa sebagai obyek penelitian. BUSN Devisa merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi keluar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan, selain ruang lingkup operasinya luas BUSN Devisa dapat memfasilitasi debitur yang melakukan transaksi secara internasional, seperti melakukan pembayaran ekspor dan import. Bank devisa juga bank yang mengatur dan mengelola keuangannya secara independen sehingga keuntungan dari penyaluran kredit tersebut dapat dirasakan langsung oleh bank.

Sejalan dengan karakteristik dari bank tersebut, maka bank merupakan suatu segmen usaha yang kegiatannya banyak diatur oleh pemerintah (Siamat, 2005: 275). Salah satu kegiatannya adalah dengan menyalurkan dana dalam bentuk kredit maupun bentuk lainnya kepada masyarakat yang sangat membutuhkan dana (Nugraheni, 2013. Menurut Hasibuan (2006: 88) kredit adalah hak untuk menerima pembayaran atau kewajiban untuk melakukan pembayaran pada waktu diminta atau pada waktu yang akan datang karena penyerahan barang-barang sekarang.

Penyaluran kredit berperan penting dalam perbankan karena selain menyajahterakan masyarakat, bank juga akan mendapatkan laba yang merupakan sumber utama pendapatannya. Kredit yang diberikan oleh bank nantinya akan menjadi sumber pendapatan karena adanya bunga atas pinjaman kredit yang wajib dibayarkan secara rutin oleh para debitur dalam kurun waktu tertentu. Pemberian kredit ini juga merupakan kegiatan yang memiliki risiko terbesar dalam aktivitas perbankan, sehingga bank harus melakukan analisis risiko kredit dan tetap mengutamakan prinsip kehati – hatian dalam menyalurkan kredit. Oleh karena itu, pemberian kredit haruslah diimbangi dengan manajemen risiko yang ketat (Maharani, 2011). Berikut gambaran mengenai perkembangan penyaluran dan pertumbuhan kredit bank umum swasta nasional devisa dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1.
Gambaran Penyaluran dan Pertumbuhan Kredit Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa 2011 – 2015 (miliaran rupiah)

Tahun	2011	2012	2013	2014	2015
Kredit Yg Diberikan (miliar rupiah)	922.541	1.123.364	1.321.771	1.492.358	1.609.497
Pertumbuhan Kredit Perbankan (%)	-	21,7	17,6	12,9	7,8
DPK (miliar rupiah)	1.174.957	1.353.149	1.552.385	1.731.019	1.821.244
Pertumbuhan DPK (%)	-	15	14	11,5	5,2
LDR (%)	78,16	81,58	83,77	85,66	87,55
NPL (%)	1,97	3,04	2,08	3,82	3,1
ROA (%)	2,46	2,64	2,43	2,13	1,75
CAR (%)	0	15,33	16,01	16,42	18,45
SBI (%)	3,93	2,37	2,95	2,15	0,68
Tingkat Suku Bunga (%)	12,8	12,18	12,68	13,28	13,08

Sumber : www.bi.go.id

Berdasarkan tabel 1 dapat ditunjukkan bahwa kredit yang diberikan atau disalurkan oleh Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa selama tahun 2011 – 2015 mengalami peningkatan setiap tahunnya, tetapi tingkat pertumbuhan kredit tersebut mengalami penurunan. Sementara tingkat pertumbuhan DPK mengalami

penurunan seiring dengan penurunan pertumbuhan kredit setiap tahunnya. Disisi lain LDR mengalami peningkatan sedangkan untuk NPL turun menunjukkan tingkat risiko kredit macet menurun, bahkan ROA dan SBI juga mengalami penurunan seperti NPL sedangkan CAR menunjukkan kemajuan setiap tahunnya. Tingkat Suku Bunga sendiri mengalami peningkatan selama 4 tahun terakhir, namun secara drastis mengalami penurunan ditahun ke-5.

Jumlah volume kredit yang disalurkan oleh bank kepada debitur memiliki beberapa faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal bank dapat dipengaruhi oleh kemampuan bank dalam menghimpun dana masyarakat yang biasa disebut Dana Pihak Ketiga (DPK). Menurut Dendawijaya (2005: 56) Dana Pihak Ketiga merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank. Sumber dana ini berasal dari giro, tabungan, dan deposito. Dana Pihak Ketiga diukur menggunakan Ln dikarenakan selisih data dana pihak ketiga antara setiap perusahaan perbankan yang terlalu besar. Semakin besar dana masyarakat yang dihimpun oleh bank maka semakin besar juga jumlah kredit yang disalurkan. Menurut Hasyim (2014), Yoga (2013), Trimulyanti (2014), Nugraheni (2013), Maharani (2011) menemukan hasil bahwa dana pihak ketiga (DPK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit. Hasil yang berbeda ditunjukkan pada penelitian yang dilakukan oleh Satria (2010) dan Fitria Wulandari (2015) menemukan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kredit. Aktivitas pemberian kredit ini tidak hanya dipengaruhi oleh Dana Pihak Ketiga saja, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor internal lainnya seperti

Capital Adequacy Ratio (CAR), dan *Non Performing Loan* (NPL), serta faktor eksternal berupa Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan Tingkat Suku Bunga.

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana dari masyarakat dan pinjaman (Dendawijaya, 2009:122). Rasio ini diukur melalui perbandingan modal yang dimiliki oleh bank dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR), agar bank dapat menyalurkan kreditnya dengan lancar, bank harus memiliki modal yang cukup untuk menunjang aktiva yang mungkin mengandung atau menghasilkan risiko. Penelitian yang dilakukan oleh Trimulyanti (2014), Maharani (2011), Arifati (2016) menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit. Hasil penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurlestari (2015), Hasyim (2014), Mulyawati (2015), Murdiyanto (2012), menemukan hasil bahwa CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kredit.

Non Performing Loan (NPL) merupakan kredit bermasalah. Kredit bermasalah ini disebabkan karena perputaran kas yang tidak lancar, sehingga bank dapat mengalami kerugian. Pemberian kredit tentunya mengandung risiko yang dapat mengurangi keuntungan optimal dan dapat menghambat aktivitas bank. *Non Performing Loan* (NPL) diukur melalui perbandingan jumlah kredit bermasalah dengan kredit yang disalurkan oleh bank. Menurut Oktaviani (2012), akibat tingginya NPL perbankan harus menyediakan pencadangan yang lebih besar

sehingga pada akhirnya modal bank ikut terkikis. Sehingga, jika tingkat NPL tinggi menandakan tingkat kredit bermasalah atau macet tinggi, dengan tingginya kredit bermasalah maka akan berdampak pada kinerja keuangan seperti perputaran kas yang tidak lancar, sehingga bank akan kesulitan dalam menyalurkan kreditnya kepada masyarakat dengan jumlah besar. Penelitian tentang pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap kredit menghasilkan hasil yang bervariasi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hasyim (2014), Murdiyanto (2012), Sari (2013), menemukan bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kredit. Sementara hasil penelitian dari Nurlestari (2015), Trimulyanti (2014), Runtolalo (2015) menemukan hasil bahwa NPL berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit.

Sertifikat Bank Indonesia (SBI) adalah surat berharga dalam mata uang rupiah yang diterbitkan Bank Indonesia sebagai pengakuan hutang berjangka waktu pendek. Tingkat suku bunga SBI ini ditentukan berdasarkan sistem lelang dan mengacu pada BI Rate, sehingga dapat mempengaruhi tingkat suku bunga pinjaman dan kredit perbankan nasional. Apabila BI Rate naik, suku bunga SBI juga akan mengalami kenaikan. Namun jika suku bunga SBI terlalu tinggi, bank akan lebih senang menempatkan dananya pada SBI daripada digunakan untuk menyalurkan kredit (Satria, 2010). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuwono (2012), Hariyanto (2012), dan Satria (2010) menemukan hasil bahwa SBI berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kredit. Sedangkan dalam penelitian yang ditemukan oleh Mulyawati (2015) dan Murdiyanto (2012) menemukan bahwa SBI berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit.

Tingkat Suku Bunga merupakan balas jasa yang diterima seseorang karena menabung atau hadiah yang diterima seseorang karena menunda konsumsinya. Tingkat suku bunga merupakan salah satu pertimbangan masyarakat dalam melakukan transaksi berupa kredit. Jika tingkat suku bunga bank rendah, maka permintaan kredit yang dilakukan masyarakat akan meningkat (Nopirin, 2010:70). Penelitian Yoga (2013), Runtolalo (2015), dan Esti (2012) menunjukkan bahwa Suku Bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kredit. Sedangkan menurut Badaruddin (2012), Roring (2013) Sari (2016) yang menemukan bahwa Suku Bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit.

Berdasarkan fenomena mengenai perkembangan penyaluran dan pertumbuhan kredit bank umum swasta nasional devisa dan masih adanya *research gap* pada penelitian sebelumnya, maka perlu diteliti kembali pengaruh variabel Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Loan*, *Capital Adequacy Ratio*, Sertifikat Bank Indonesia dan Tingkat Suku Bunga terhadap variabel kredit perbankan

Tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah untuk mengetahui signifikansi pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan Tingkat Suku Bunga Kredit terhadap kredit pada bank umum swasta nasional (BUSN) devisa. Penelitian ini diharapkan mampu menambah bukti empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran kredit pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa serta dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk Bank

Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa dan investor dalam mengambil keputusan untuk mengeluarkan kredit

Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat. Pentingnya sumber dana dari masyarakat luas disebabkan karena sumber dana tersebut merupakan sumber dana yang paling utama bagi bank (Ismail,2010:43). Semakin tinggi jumlah DPK yang dihimpun bank, bank cenderung akan menyalurkan kredit yang tinggi. Semakin besar DPK yang dihimpun oleh bank akan menyebabkan semakin besar pula sumber dana (*loanable fund*) yang dihimpun bank dan berdampak kepada kenaikan penawaran dana kepada masyarakat sehingga semakin tingginya jumlah penyaluran kredit oleh bank (Panggalih, 2015). Hal ini senada dengan beberapa peneliti terdahulu yaitu Hasyim (2014), Yoga (2013), Trimulyanti (2014), yang memberikan hasil bahwa dana pihak ketiga (DPK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu :

H₁ : Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit perbankan.

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio yang mengukur kecukupan modal terhadap risiko dari aktiva bank. *Capital Adequacy Ratio* memperlihatkan kemampuan bank dalam memenuhi kecukupan modalnya. Apabila persentase CAR terlalu kecil (lebih rendah dari standar BI) maka bank tersebut termasuk ke dalam kategori bank tidak sehat namun apabila persentase CAR terlalu besar berarti terlalu besar dana bank yang menganggur (*idle fund*) (Faishol, 2007:153).

Tingginya CAR suatu bank menandakan bahwa modal yang dimiliki bank tersebut tinggi, sehingga hal tersebut berpengaruh terhadap salah satu kegiatan operasionalnya yaitu menyalurkan kredit, bahkan kecukupan modal yang tinggi dan memadai akan meningkatkan volume kredit perbankan. Hal ini senada dengan beberapa peneliti terdahulu yaitu Trimulyanti (2014), Maharani (2011), dan Arifati (2016) menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu :

H_2 : *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit perbankan.

Kredit bermasalah atau *non performing loan* dapat diartikan juga sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan atau karena faktor eksternal di luar kemampuan debitur yang dapat diukur dari kolektibilitasnya (Kasmir, 2010:106). Peningkatan atau penurunan NPL tersebut dapat mempengaruhi penyaluran kredit secara negatif dan signifikan. *Non Performing Loan* memiliki pengaruh negatif terhadap penyaluran kredit bank karena semakin besar kredit bermasalah maka kredit yang disalurkan oleh bank akan turun. Semakin tinggi NPL maka akan mendorong penurunan jumlah penyaluran kredit, dan begitu pula sebaliknya. Besarnya NPL menjadi salah satu penyebab sulitnya perbankan dalam menyalurkan kredit. Tingkat wajar NPL adalah sekitar 3-5%. Hal ini senada dengan beberapa peneliti terdahulu yaitu Mulyawati (2015), Hasyim (2014), Murdiyanto (2012), dan Sari (2013) yang menemukan bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran

kredit. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu :

H₃ : *Non Performing Loan* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kredit perbankan.

Sertifikat Bank Indonesia merupakan instrument yang menawarkan return yang cukup kompetitif serta bebas risiko (*risk free*) gagal bayar. Hal ini disebabkan penjaminnya adalah pemerintah, sehingga risiko kredit macetnya lebih kecil. Jika tingkat suku bunga SBI tinggi, bank akan mengurangi aktivitas penawaran uangnya dan lebih senang menempatkan dananya pada SBI sehingga penyaluran dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit akan semakin berkurang. Hal ini senada dengan beberapa hasil penelitian terdahulu yaitu Yuwono (2012), Hariyanto (2012), dan Satria (2010) menemukan hasil bahwa SBI berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu :

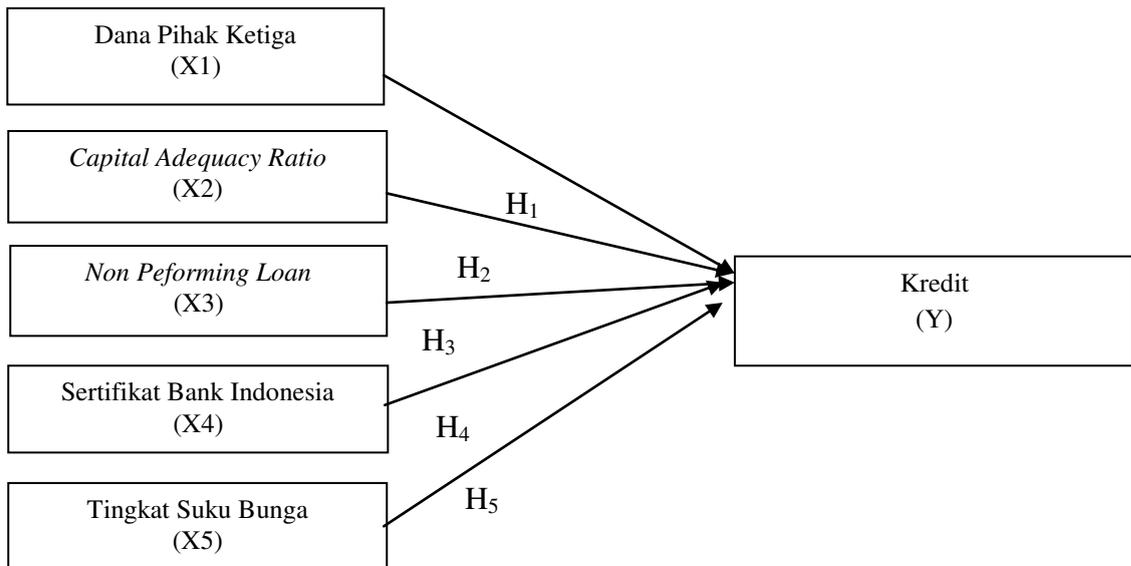
H₄ : Sertifikat Bank Indonesia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kredit perbankan

Bunga bank dapat diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan prinsip Konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya (Kasmir, 2014: 154). Tingkat suku bunga berfungsi menarik minat masyarakat untuk melakukan kredit pada bank, juga sebagai patokan masyarakat untuk memperoleh bunga deposito. Tingkat suku bunga merupakan bahan pertimbangan masyarakat dalam permintaan kredit pada bank. Bila tingkat suku bunga kredit meningkat maka permintaan kredit akan menurun dan

sebaliknya, bila tingkat suku bunga kredit menurun maka permintaan kredit akan meningkat. Hal ini senada dengan beberapa peneliti terdahulu yaitu Yoga (2013), Esti (2012), dan Runtolalo (2015) menemukan bahwa Suku Bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu :

H₅ : Tingkat Suku Bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kredit perbankan.

Berdasarkan pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat, maka dapat digambarkan kedalam kerangka konseptual, sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

Sumber : Hasil Penelitian dan Publikasi Ilmiah

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian asosiatif yaitu penelitian yang meneliti pengaruh antar suatu variabel atau pengaruh variabel terhadap variabel lainnya (Sugiyono, 2012:55). Penelitian ini dilakukan pada perusahaan – perusahaan perbankan, khususnya pada Bank Umum

Swasta Nasional (BUSN) Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011– 2015. Objek pada penelitian ini adalah kredit pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011– 2015.

Populasi penelitian ini diambil dari data Statistik Perbankan Indonesia dengan sampel data tahunan periode Desember 2011 sampai dengan Desember 2015. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 – 2015 dan masih aktif beroperasi secara normal, yaitu sebanyak 19 perusahaan. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik sampling jenuh, karena semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono,2013:122).

Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini berupa teknik analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda bertujuan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen (Ghozali, 2013: 13). Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan :

- a = Konstanta
- b1, b2, b3, b4, b5 = Koefisien garis regresi
- Y = Penyaluran Kredit
- X1 = Dana pihak ketiga
- X2 = *Non Performing Loan*
- X3 = *Capital Adequacy Ratio*
- X4 = Sertifikat Bank Indonesia
- X5 = Tingkat Suku Bunga
- e = variable residual (tingkat error)

Untuk mengetahui pengaruh masing – masing variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) dilakukan uji t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan perbankan di Indonesia sudah ada sejak zaman penjajahan Hindia Belanda, dengan perkembangan yang semakin maju ketika Indonesia merdeka. Hingga saat ini di Indonesia sudah dikenal adanya 3 (tiga) jenis bank yang diatur dalam UU No. 10 tahun 1998, yakni bank umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Berdasarkan status kepemilikannya jenis bank umum terbagi atas bank umum milik pemerintah, bank umum milik swasta nasional, bank umum milik swasta asing dan bank umum milik campuran.

Bank umum milik swasta nasional adalah bank yang seluruh atau sebagian besar sahamnya dimiliki oleh swasta nasional, kemudian akte pendiriannya pun didirikan oleh swasta, begitu pula dengan pembagian keuntungannya untuk keuntungan swasta pula (Kasmir, 2014). Penelitian ini menggunakan bank umum milik swasta nasional yang terdaftar di Bank Indonesia sebagai obyek penelitian. Populasi data sejak tahun 2011 sampai dengan 2015 terdapat 43 perusahaan bank umum milik swasta nasional, sedangkan sampel dalam penelitian ini berjumlah 19 perusahaan yaitu Bank Bukopin, Bank CIMB Niaga, Bank Danamon, Bank Index Selindo, Bank Maspion, Bank Mayapada, Bank Maybank, Bank Mega, Bank Mestika Dharma, Bank Mutiara, Bank Nusantara Parahyangan, Bank OCBC NISP, Bank of India Indonesia, Bank Permata, Bank SBI Indonesia, Bank UOB Indonesia, Bank Pan Indonesia, Bank QNB Kesawan, dan Bank Central Asia

Tabel 2 menyajikan diskripsi hasil penelitian untuk memberikan informasi mengenai nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan nilai standar deviasi dari variabel penelitian.

Tabel 2.
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kredit	95	1192191.00	378616292.00	59099152.3158	74070499.09838
DPK	95	1467795.00	473666215.00	69602267.2105	94201179.40779
CAR	95	.0941	.4638	.173944	.0601037
NPL	95	.0006	.1228	.023206	.0213335
SBI	95	.0250	.5190	.118149	.0771361
SukuBunga	95	.0054	.1430	.104524	.0316702
LnKredit	95	13.9913	19.7520	16.946029	1.5859305
LnDPK	95	14.1993	19.9760	17.087109	1.5924381
Valid N (listwise)	95				

Sumber : Data sekunder diolah melalui SPSS 23

Nilai mean (rata-rata) merupakan gambaran secara umum yang digunakan untuk mengukur nilai sentral dari suatu distribusi data, dimana hasil masing-masing variabel yang terdiri dari kredit adalah sebesar 59099152.3158; DPK sebesar 69602267.2105; CAR sebesar 0,173944; NPL sebesar 0,023206; SBI sebesar 0,118149 dan Suku Bunga sebesar 0,104524.

Nilai minimum untuk kredit sebesar 1192191.00 yang dimiliki oleh bank SBI pada tahun 2011 sedangkan nilai maksimum sebesar 378616292.00 yang dimiliki oleh bank BCA pada tahun 2015. Nilai minimum untuk Dana Pihak Ketiga sebesar 1467795.00 yang dimiliki oleh bank SBI pada tahun 2011 sedangkan nilai maksimum sebesar 473666215.00 yang dimiliki oleh bank BCA pada tahun 2015. Nilai minimum untuk CAR sebesar 0,0941 yang dimiliki oleh bank mutiara pada tahun 2011 sedangkan nilai maksimum sebesar 0,4638 dimiliki oleh bank SBI pada tahun 2015. Nilai minimum untuk NPL sebesar 0,0006 yang

dimiliki oleh bank index selindo pada tahun 2013 sedangkan nilai maksimum sebesar 0,1228 dimiliki oleh bank mutiara pada tahun 2013. Nilai minimum untuk SBI sebesar 0,0250 yang dimiliki oleh bank mutiara pada tahun 2011 sedangkan nilai maksimum sebesar 0,5190 yang dimiliki oleh bank BCA pada tahun 2014. Nilai minimum untuk Tingkat suku bunga kredit sebesar 0,0054 yang dimiliki oleh bank maspion pada tahun 2014 sedangkan nilai maksimum sebesar 0,1430 yang dimiliki oleh bank mayapada pada tahun 2014.

Nilai standar deviasi digunakan untuk melihat seberapa jauh (nilai) suatu data menyebar dari nilai sentral (rata-rata) kumpulan data tersebut. Nilai standar deviasi menunjukkan adanya perbedaan nilai pada masing-masing variabel yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya

Tabel 3.
Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		95
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.12093685
Most Extreme Differences	Absolute	.111
	Positive	.064
	Negative	-.111
Kolmogorov-Smirnov Z		1.083
Asymp. Sig. (2-tailed)		.192

Sumber : Data Sekunder diolah melalui SPSS 23.

Hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* pada tabel 3 menunjukkan nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 1.083 dengan nilai probabilitas signifikansi (Asymp. Sig) sebesar 0.192. Oleh karena nilai Asymp. Sig > 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi secara normal.

Tabel 4.

Nilai VIF dan Angka *Tolerance*

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
LnDPK	0.723	1.383
CAR	0.815	1.227
NPL	0.797	1.254
SBI	0.824	1.214
SukuBunga	0.725	1.380

Sumber : Data sekunder diolah melalui SPSS 23

Berdasarkan hasil uji pada tabel 4 diatas terlihat bahwa nilai VIF dari seluruh variabel bebas dalam penelitian ini mempunyai nilai VIF < 10. Hal ini menjelaskan bahwa data penelitian tidak mengandung gejala multikolinearitas.

Uji autokorelasi dimaksudkan untuk menguji suatu model regresi apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada t-1 atau sebelumnya. Autokorelasi selanjutnya diuji melalui uji *Durbin-Watson* (DW test). Hasil pengujian dengan *Durbin Watson*. Hasil pengujian autokorelasi dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut :

Tabel 5.

Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1.920

Sumber : Data sekunder diolah melalui SPSS 23

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 5 diperoleh nilai DW sebesar 1.920, nilai ini selanjutnya akan dibandingkan dengan nilai tabel menggunakan nilai signifikansi sebesar 5% atau 0.05. Jumlah data $n = 95$ dengan jumlah variabel bebas atau k sebanyak 5 variabel, maka nilai dL sebesar 1,557 dan nilai dU sebesar 1,778. Nilai DW sebesar $1,920 > 1,778$ dan berada dibawah $4 - dU$ ($4 - 1,778 = 2,222$). Maka dari hasil pengujian autokorelasi dapat disimpulkan

bahwa tidak ada gejala autokorelasi, sehingga model regresi tersebut layak dipakai untuk memprediksi.

Tabel 6.
Nilai Durbin – Watson

Batas Bawah	Durbin - Watson	Batas Atas
(dU) = 1,778	1,920	(4 – dU) =2,222

Sumber : lampiran 12

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa semua variabel memiliki nilai *sig.* lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa pada model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Tabel 7.
Hasil Uji Park

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	Constant	-.012	.243		-.051	.959
	LnDPK	.006	.013	.056	.460	.647
	CAR	-.138	.334	-.047	-.412	.681
	NPL	-.051	.952	-.006	-.054	.957
	SBI	.441	.259	.194	1.702	.092
	SukuBunga	.144	.672	.026	.214	.831

Sumber :Data sekunder diolah melalui SPSS 23

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat yang dapat digambarkan dengan arah positif ataupun negatif. Tujuannya untuk memprediksi nilai dari variabel terikat apabila nilai variabel bebas mengalami kenaikan atau penurunan. Data diolah dengan bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Berikut rangkuman analisis regresi linier berganda pada tabel 8.

Tabel 8.
Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel Terikat	Variabel Bebas	Koefisien Regresi	t-hitung	Sig
Y	X ₁	1,002	105,818	0,000
	X ₂	0,218	0,924	0,358
	X ₃	0,399	0,594	0,554
	X ₄	-0,502	-2,742	0,007
	X ₅	0,149	0,313	0,755
Constantan = -0,177			F hitung = 3043,254	
R Square = 0,994			Signifikansi = 0,000	
Adj R Square = 0,994				

Sumber :Data sekunder diolah melalui SPSS 23

Berdasarkan tabel 8, maka persamaan regresi linier berganda dengan 5 (lima) variabel bebas adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 \text{DPK} + b_2 \text{CAR} + b_3 \text{NPL} + b_4 \text{SBI} + b_5 \text{SBK} + e$$

$$Y = -0,177 + 1,002\text{DPK} + 0,218\text{CAR} + 0,399\text{NPL} - 0,502\text{SBI} + 0,149\text{SBK} + e$$

Persamaan regresi tersebut diatas, dapat dijelaskan bahwa Konstanta sebesar -0,177, artinya bahwa jika *Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Loan (NPL), Capital Adequacy Ratio (CAR), Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Tingkat Suku Bunga Kredit* adalah 0. Maka *nilai Kredit* akan mengalami penurunan sebesar -0,177.

Koefisien X₁ sebesar 1,002, artinya bahwa setiap peningkatan yang dialami oleh DPK sebesar 1 persen, maka Kredit akan mengalami peningkatan sebesar 1,002 dengan asumsi bahwa variabel lainnya konstan. Koefisien X₂ sebesar 0,218, artinya bahwa setiap peningkatan yang dialami oleh CAR sebesar 1 persen, maka Kredit akan mengalami peningkatan sebesar 0,218 dengan asumsi bahwa variabel lainnya konstan. Koefisien X₃ sebesar 0,399, artinya bahwa setiap peningkatan yang dialami oleh NPL sebesar 1 persen, maka Kredit akan mengalami

peningkatan sebesar 0,399 dengan asumsi variabel lainnya konstan. Koefisien X_4 sebesar $-0,502$, artinya bahwa setiap peningkatan yang dialami oleh SBI sebesar 1 persen, maka Kredit akan mengalami penurunan sebesar $-0,502$ dengan asumsi variabel lainnya konstan. Koefisien X_5 sebesar 0,149, artinya bahwa setiap peningkatan yang dialami oleh Tingkat Suku Bunga Kredit sebesar 1 persen, maka Kredit akan mengalami penurunan sebesar 0,149 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Berdasarkan tabel 8 Rangkuman hasil Penelitian, diperoleh nilai F hitung sebesar 3043,254 dengan probabilitas signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Nilai signifikansi kurang dari 0,05 berarti bahwa variabel DPK, NPL, CAR, SBI, dan Tingkat Suku Bunga Kredit secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap Kredit. Sehingga model regresi linier layak untuk digunakan.

Uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variasi atau perubahan variabel dependen yang mampu dijelaskan oleh variasi atau perubahan variabel independennya, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model (Ghozali, 2013:97). Tabel 8 menunjukkan bahwa nilai *adjusted R square* model 0,994 atau sebesar 99,4%. Artinya sebesar 99,4% variasi atau perubahan kredit dapat dijelaskan oleh variasi variabel dalam model tersebut yaitu dana pihak ketiga, *capital adequacy ratio* (CAR), *non performing loan* (NPL), sertifikat bank Indonesia (SBI), dan tingkat suku bunga. Sisanya sebesar 0,06% dijelaskan oleh variabel lain diluar model regresi yang digunakan dalam penelitian.

Uji-t digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel bebas secara parsial dalam menerangkan variasi variabel terikat. Pada uji t, nilai t hitung yang diperoleh dari olah data menggunakan metode regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS. Hasil perhitungan uji-t selanjutnya disajikan pada tabel 9 berikut:

Tabel 9.
Hasil Uji-t

No	Variabel Bebas	t-hitung	Sig	Keterangan
1	DPK (X ₁)	105,818	0,000	Signifikan
2	CAR (X ₂)	0,924	0,358	Tidak signifikan
3	NPL(X ₃)	0,594	0,554	Tidak signifikan
4	SBI (X ₄)	-2,742	0,007	Signifikan
5	Tingkat Suku Bunga Kredit (X ₅)	0,313	0,755	Tidak signifikan

Sumber : *Data sekunder diolah melalui SPSS 23*

Berdasarkan tabel 9 Hasil Uji-t diatas, pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat dapat dijelaskan bahwa pengaruh variabel *Dana Pihak Ketiga* (DPK) terhadap *Kredit* menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga disimpulkan bahwa DPK berpengaruh positif signifikan terhadap Kredit. Pengaruh variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Kredit* menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,358 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa CAR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Kredit. Pengaruh variabel *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Kredit* menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,554 > 0,05$. Sehingga disimpulkan bahwa NPL berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kredit. Pengaruh variabel *Sertifikat Bank Indonesia* (SBI) terhadap *Kredit* menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,007 < 0,05$. Sehingga disimpulkan bahwa SBI berpengaruh negatif dan

signifikan terhadap Kredit. Pengaruh variabel Tingkat Suku Bunga Kredit terhadap *Kredit* menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,755 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Tingkat Suku Bunga Kredit berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Kredit.

Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap kredit

Berdasarkan hasil pengujian mengenai pengaruh DPK terhadap kredit menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit, hal ini sesuai dengan teori mengenai kredit. Semakin tinggi Dana Pihak Ketiga yang berhasil dihimpun oleh perbankan, maka semakin tinggi pula kemampuan suatu bank dalam menyalurkan kredit, karena sumber dana terbesar yang diperoleh bank untuk penyaluran kredit yaitu dari menghimpun DPK. Hal ini disebabkan karena Dana Pihak Ketiga merupakan salah satu sumber dana bank yang berhasil dihimpun dari masyarakat, dimana nantinya harus disalurkan kembali dalam bentuk kredit. Hal ini sejalan dengan fungsi bank sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Hasyim (2014), Yoga (2013), dan Trimulyanti (2014) yang menyatakan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kredit.

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap kredit

Capital Adequacy Ratio (CAR) memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kredit. Hasil penelitian ini mendukung pernyataan Sania (2016), Yuwono (2012), dan Galih (2011) yang menyatakan bahwa CAR mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap jumlah kredit yang

disalurkan oleh bank umum swasta nasional (BUSN) devisa. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan atau penurunan CAR selama periode penelitian tidak akan mempengaruhi penyaluran kredit. Semakin besar tingkat CAR maka semakin tinggi kemampuan permodalan bank dalam menjaga kemungkinan timbulnya risiko kerugian, akan tetapi dalam hal ini belum tentu secara nyata dapat mempengaruhi peningkatan jumlah penyaluran kredit pada bank bank umum swasta nasional (BUSN) devisa. Selain itu, CAR yang tinggi juga dapat mengurangi kemampuan bank dalam melakukan ekspansi usahanya seperti penyaluran kredit karena cadangan modal yang semakin besar digunakan untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Trimulyanti (2014), Maharani (2011), dan Arifati (2016) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit.

Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap kredit

Non Performing Loan (NPL) memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kredit. Hal ini mengindikasikan jika NPL tinggi maka dana yang tersedia kecil, dengan dana yang tersedia kecil maka bank tidak memiliki modal untuk disalurkan ke masyarakat, dengan begitu perputaran kas menjadi terhambat sehingga bank tidak dapat memberikan kredit dengan jumlah yang besar kepada nasabah. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Bagust (2014), Satria (2010) dan Galih (2011) yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kredit. Terdapat banyak upaya yang

dilakukan oleh bank untuk mencegah terjadinya NPL seperti kebijakan perkreditan yang *prudent, credit risk management* yang ketat dan pengembangan kompetensi atau pelatihan teknis kepada para pengelola kredit. Tetapi karena berbagai alasan lingkungan bisnis atau kemampuan manajemen debitur, NPL tetap dialami oleh suatu bank. Perekonomian yang menurun, industri sedang lesu atau daya beli konsumen yang menurun bisa menjadi tekanan yang mendorong terjadinya peningkatan NPL. Di samping itu, karakter atau integritas debitur yang menjadi tidak baik dapat menjadi faktor penyebab terjadinya NPL walaupun usahanya masih berjalan lancar. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa NPL cenderung tidak dapat diprediksi dan dihindari oleh perusahaan perbankan karena merupakan risiko bawaan. Terdapat kemungkinan apabila NPL tinggi bisa disebabkan karena kondisi ekonomi global yang sedang tidak baik atau ketika NPL suatu perusahaan perbankan dalam kondisi yang tinggi, perusahaan tetap akan menyalurkan kredit dalam jumlah yang besar karena penyaluran kredit merupakan salah satu sarana perusahaan untuk memperoleh keuntungan, Karena didukung oleh peningkatan Dana Pihak Ketiga (DPK).

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Mulyawati (2015), Hasyim (2014), Murdiyanto (2012), dan Sari (2013) yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kredit.

Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia (SBI) terhadap kredit

Sertifikat Bank Indonesia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kredit, hal ini sesuai dengan teori. Dimana bahwa jumlah dana yang ditempatkan dalam SBI mempengaruhi penyaluran kredit bank dimana semakin banyak jumlah

dana yang ditempatkan pada SBI menyebabkan penyaluran kredit bank semakin berkurang. Fenomena tersebut merupakan perilaku logis dari pihak manajemen bank umum sebagai upaya meminimalkan risiko pembiayaan bermasalah (kredit macet) dimana SBI dianggap sebagai alternatif paling baik disamping penyaluran kredit pada sektor riil yang masih memiliki potensi risiko terbesar. Walaupun SBI cenderung memiliki tingkat pendapatan bunga yang lebih rendah daripada pendapatan bunga pada sektor riil, dan memiliki periode jatuh tempo yang singkat (1 sampai dengan 12 bulan) akan tetapi SBI cenderung memiliki kepastian pendapatan bunga dan hampir tidak adanya risiko pengembalian sehingga bank umum mendapatkan keamanan dan kenyamanan dalam menginvestasikan likuiditasnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Yuwono (2012), Hariyanto (2012), dan Satria (2010) yang menyatakan bahwa *Sertifikat Bank Indonesia* (SBI) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kredit.

Pengaruh Tingkat Suku Bunga Kredit terhadap *Kredit*

Tingkat suku bunga kredit memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kredit. Hasil penelitian didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Badaruddin (2012), Roring (2013), dan Sari (2016) yang menyatakan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kredit. Hal ini mengindikasikan bahwa saat ini tingkat suku bunga sudah tidak terlalu dipermasalahkan oleh nasabah karena meskipun suku bunganya naik, nasabah akan tetap melakukan kredit kepada bank dengan alasan memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sehingga besar kecilnya penyaluran kredit yang diberikan oleh bank

umum swasta nasional (BUSN) devisa tidak dipengaruhi oleh tinggi rendahnya suku bunga kredit.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Yoga (2013), Esti (2012), dan Runtolalo (2015) yang menyatakan tingkat suku bunga kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kredit.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan yang dapat diambil berdasarkan hasil analisis adalah Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kredit pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa selama periode 2011 - 2015. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar DPK maka kredit yang disalurkan juga besar. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kredit pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa selama periode 2011 - 2015. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan atau penurunan CAR tidak akan mempengaruhi penyaluran kredit. *Non Performing Loan* (NPL) memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kredit pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa selama periode 2011 - 2015. Hal ini menunjukkan bahwa dengan NPL tinggi berarti jumlah dana yang tersedia kecil sehingga perputaran kas terhambat dan bank akan susah memberikan kredit dengan jumlah besar kepada nasabah. Sertifikat Bank Indonesia (SBI) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kredit pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa selama periode 2011 - 2015. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak jumlah dana yang ditempatkan pada SBI menyebabkan penyaluran kredit bank semakin berkurang. Tingkat Suku Bunga Kredit memiliki

pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kredit pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa selama periode 2011 - 2015. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan ataupun penurunan suku bunga tidak mempengaruhi kredit yang disalurkan.

Berdasarkan hasil penelitian, analisis, dan interpretasi data serta simpulan maka saran yang dapat diberikan yaitu karena tingkat NPL rendah dan tingkat CAR tinggi, maka bank diharapkan bisa lebih dapat meningkatkan jumlah kredit yang disalurkan sepanjang DPK memungkinkan agar tingkat pendapatan bank meningkat. Penelitian selanjutnya perlu untuk menambah variabel penelitian seperti ROA, LDR, dan inflasi atau meneliti pada sampel yang lebih besar. Saran bagi dana pihak ketiga yakni karena permintaan akan kredit tinggi dan tingkat suku bunga berpengaruh tidak signifikan diharapkan bank agar dapat meningkatkan penerahan dananya misalnya melalui strategi pemasaran seperti : sales promotion dan tabungan berhadiah.

REFERENSI

- Alamsyah, Halim. 2005. Banking Disintermediation and Its Implication for Monetary Policy : The Case of Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*. Maret 2005 : 499 – 521.
- Arifati., Rina,Dwinur Arianti., dan Rita Andini. 2016. Pengaruh Bopo, Nim, Npl Dan Car Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit Pada Perusahaan Perbankan Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010 -2014. *Journal Of Accounting*, 2(2).
- Badaruddin. 2012. Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Penyaluran Kredit Konsumtif Pada Pt. Bank Rakyat Indonesia Tbk Cabang Sungguminasa. *Jurnal Ekonomi*. STIE Nobel Indonesia Makassar.
- Bagust, Budiman Supiatno., R, Adri Satriawan., dan S, Desmiawati. 2014. Pengaruh NPL, CAR Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Penyaluran Kredit Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2009-2011. Portalgaruda.org. 1.

- Bank Indonesia. 2002. *Peraturan Bank Indonesia Nomor:4/10/PBI/2002 tentang Sertifikat Bank Indonesia*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. 2004. *Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004*. Jakarta.
- Dendawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan Edisi Kedua*. Ghalia Indonesia : Jakarta.
- Esti, R Hedwigs. 2012. Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Investasi Bank Persero. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis UKSW.
- Faishol, Ahmad. 2007. Analisis Kinerja Keuangan Bank Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. *Jurnal Bisnis Manajemen*, 3(2) : 1411-9366.
- Fitria, Nurul., dan Linda, Sari Raina. 2012. Analisis Kebijakan Pemberian Kredit Dan Pengaruh Non Performing Loan Terhadap Loan To Deposit Ratio Pada Pt. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Cabang Rantau, Aceh Tamiang.(Periode 2007-2011). *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*. 1(1).
- Galih, Tito Adhitya. 2011. Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Return On Assets, Dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit Pada Bank Di Indonesia (Studi Empiris: Bank Yang Terdaftar Di Bei). *Skripsi*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Ghozali, Imam. 2013. *“Aplikasi Analisis Multivariste dengan Program SPSS”*. Edisi 5. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hariyanto, Agus. 2012. Pengaruh Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia Dan Inflasi Terhadap Kredit Pada Bank Umum Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi*.
- Hasibuan, Malayu. 2006. *Dasar-Dasar Perbankan*. Cetakan Kelima. Jakarta:PT Bumi Aksara.
- Hasyim, Diana. 2014. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Pada Bank Umum Periode 2008-2012. *Jurnal Ekonomi*. Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan.
- Ismail. 2010. *Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi*. Jakarta : Kencana.
- Kasmir. 2014. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Maharani, Anita. 2011. Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Jumlah Kredit PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk Cabang Makassar. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin Makassar.

- Mulyawati, Novita. 2015. Analisis Variabel – Variabel Yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Bank Umum Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang.
- Murdiyanto, Agus. 2012. “Faktor-Faktor yang Berpengaruh dalam Penentuan Penyaluran Kredit Perbankan (Studi pada Bank Umum di Indonesia Periode Tahun 2006-2011)”. *Conference In Business, Accounting and Management (CBAM)*. 1(1) : 61-75.
- Nurlestari, Annisa. 2015. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Umkm (Studi Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013).*Skripsi*.Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Nopirin. 2010. Ekonomi Moneter Buku I. Edisi Ke 4. Yogyakarta: BPFE.
- Oktaviani. 2012. Pengaruh DPK, ROA, CAR, NPL, dan Jumlah SBI Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan (Studi Pada Bank Umum Go Public di Indonesia Periode 2008 – 2011). *Skripsi*. Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
- Panggalih, Diny., dan Niken, Citra. 2015. Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (Dpk), Non Performing Loan(Npl), Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (Sbi), Dan Suku Bunga Kur Terhadap Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (Kur). *Jurnal Ekonomi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
- Runtolalo, Annethe. 2015. Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Investasi Pada Bank Umum Di Sulawesi Utara Periode (2009.1-2013.4). *Jurnal Berkala Efisiensi*.Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Ilmu Ekonomi Pembangunan Universitas Sam Ratulangi. 15(1).
- Roring, Gaby D.J. 2013. Analisis Determinan Penyaluran Kredit Oleh Bank Perkreditan Rakyat (Bpr) Di Kota Manado. *Jurnal EMBA*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Ekonomi Pembangunan. 1(3).
- Sania, Zulcha Mintachus. 2016. Pengaruh Dpk, Npl, Dan Car Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit Perbankan Persero. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. 5(1).
- Sari, Greydi Normala. 2013.Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Bank Umum Di Indonesia (Periode 2008.1 – 2012.2). *Jurnal Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*. Jurusan Ekonomi Pembangunan, Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Sari, Ni Made Junita. 2016. Pengaruh Dpk, Roa, Inflasi Dan Suku Bunga Sbi Terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank Umum. *E-Jurnal Manajemen Unud*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia. 5(11).

Satria, Dias. 2010. Determinasi Penyaluran Kredit Bank Umum Di Indonesia Periode 2006-2009. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*. 14(3).

Siamat, Dahlan. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan : Kebijakan Moneter dan Perbankan*. Jakarta : FE UI.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan ke 17. Bandung : CV. Alfabeta.

Trimulyanti, Iseh. 2014. Analisis Faktor-Faktor Internal Terhadap Pertumbuhan Penyaluran Kredit (Studi Pada Bank Perkreditan Rakyat Kota Semarang Periode 2009-2012). *Jurnal Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Akuntansi Universitas Dian Nuswantoro*.

Wulandari, Fitria. 2015. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Pada Bank Umum Yang Telah Go Public Periode Tahun 2011-2013. *Jurnal Akuntansi*. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro Semarang.

Yuwono, Febry Amithya. 2012. Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Loan To Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Return On Assets, Dan Sertifikat Bank Indonesia Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit. *Jurnal Akuntansi*. Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro. 1(1) : 1-14.

Yoga, Gede Agus Dian Maha. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Bpr Di Provinsi Bali. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Udayana*.

Laporan Keuangan Tahunan Bank Umum Swasta Nasional Devisa www.idx.co.id.

Laporan Keuangan Publikasi Bank www.bi.go.id.